
**Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Untuk Kemandirian Pondok
Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang**

Lutfi Aji Nursyah Alam *)
Afi Rachmat Slamet**)
Restu Millaningtyas ***)

Email : jhooakmad@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Islamic boarding school is one of the non-formal educational institutions spread across Indonesia. Pesantren is a unique form of “community” environment and has positive life values and religious education. However, at this time, along with the development of the era, Islamic boarding schools do not only teach about religious knowledge, nowadays Islamic boarding schools are experiencing an extraordinary shift in values, especially with regard to the world of work. If in the past, pesantren was still considered taboo when talking about work or worldly affairs, let alone developing entrepreneurship, now the development of entrepreneurship in the pesantren environment has become a necessity, especially if this is associated with pesantren education which prioritizes independence and hard work. With this entrepreneurial spirit will give birth to various types of creative businesses that are in accordance with local potential and resources, so that the economic independence of students will be realized. This research was conducted with the aim of providing an overview in developing the entrepreneurial spirit of students To provide an overview of the level of independence of Islamic Boarding School.

Keywords : Entrepreneurship, Independence, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan *non formal* yang sudah tersebar di Indonesia yang dikhususkan untuk mempelajari, mendalami, memahami ilmu tauhid agama islam sebagai pedoman hidup. Pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki nilai kehidupan yang positif dan pendidikan keagamaan lebih mendalam. Menurut Arifin dalam Solikhah (2021) pondok pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan agama Islam yang dibangun dan berdiri serta diakui oleh kalangan masyarakat sekitar, dengan memberlakukan sistem yang mana para santri belajar agama melalui pengajian atau madrasah yang dinaungi *leadership* atau beberapa tokoh kyai dengan ciri kharismatik yang khas dan *independen* dalam hal apapun. Namun pada saat ini seiring berkembangnya zaman pondok pesantren tidak hanya mengajarkan mengenai ilmu keagamaan, namun sekarang ini pondok pesantren mengalami beberapa pergeseran nilai yang luar biasa, salah satunya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Dahulu mungkin pondok pesantren masih dianggap asing jika berbicara mengenai pekerjaan atau masalah duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan, pada saat ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren sangat diperlukan dan sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini dihubungkan dengan Pendidikan pondok pesantren yang mengedepankan kemandirian dan kerja keras. Semua nilai - nilai pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha. Dewasa ini dengan adanya jiwa kewirausahaan ini akan melahirkan berbagai macam jenis usaha santri yang memiliki potensi kreatif yang sesuai dengan sumberdaya setempat,

sehingga kemandirian ekonomi santri akan terwujud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri dan tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah, Untuk memberikan gambaran dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri dan tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

Landasan Teori

Pengertian Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan dan keahlian, kreatifitas serta inovatif yang dimiliki oleh seseorang dan dijadikan dasar, kiat, serta sumber energi guna untuk mencari kesempatan dan peluang untuk meraih sebuah kesuksesan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu ilmu, seni serta keahlian untuk mengelola seluruh keterbatasan dan kekurangan sumber energi, data, serta dana yang dapat digunakan untuk mempertahankan kehidupan, mencari nafkah, untuk mencapai posisi teratas dalam karir (Hendayana, 2017). Data yang diperoleh dari hasil wawancara pengelola bidang usaha menjelaskan perbandingan mengenai tingkat kemauan atau minat santri dalam berwirausaha sangat tinggi dari 60-80%. Angka tersebut terbilang tinggi karena *antusiasme* santri dalam berwirausaha sangat tinggi sehingga pondok pesantren terus mengembangkan dan mengarahkan santri untuk lebih maju.

Menurut Scarborough dan Zimmerman dalam Darmawati (2017: 30) terdapat karakteristik yang meliputi seorang wirausahaan:

- a) ***Desire for responsibility***, artinya mempunyai rasa untuk bertanggung jawab atas semua usaha-usaha yang sudah dilakukan.
- b) ***Preference for moderate risk***, pemilihan resiko yang moderat artinya untuk menghindari suatu resiko yang dianggap rendah maupun risiko yang terlalu tinggi.
- c) ***Confidence in their ability to success***, artinya percaya dan mengakui kemampuan dirinya sendiri sehingga yakin untuk berhasil dan sukses.
- d) ***Desire for immediate feedback***, artinya selalu menghendaki umpan balik dengan segera mungkin.
- e) ***High level of energy***, artinya mempunyai sebuah semangat dalam bekerja keras guna untuk mewujudkan suatu keinginan dan harapan demi masa depan yang pastinya lebih cerah dan lebih baik.
- f) ***Future orientation***, adalah berorientasi ke masa depan yang perspektif dan berwawasan yang jauh lebih maju kedepan.
- g) ***Skill at organizing***, yaitu memiliki bakat dan keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan *value added*.
- h) ***Values of achievement over money***, yaitu itu lebih menghargai dan mendahulukan prestasi dari pada uang.

Pengertian Kemandirian

Istilah kemandirian Menurut Desmita dalam Solikhah (2021) berasal dari sebuah kata “diri” yang mendapatkan imbuhan “ke” dengan diakhiri imbuhan “an”. Karena berasal dari sebuah kata diri, kemandirian membahas mengenai hal perkembangan diri. Konsep yang digunakan dalam kemandirian adalah sebuah konsep otonom. Otonom yang berasal dari kata “*autonomy*” menurut Barnadib otonom merupakan keadaan seseorang yang telah mampu mengambil suatu langkah guna berdiri sendiri, mampu untuk berinisiatif, dan mengatasi suatu permasalahan, dan mempunyai tingkat rasa percaya diri yang tinggi serta dapat mengerjakan

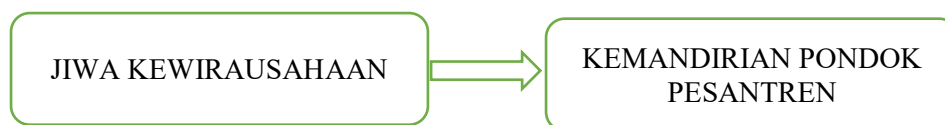
sesuatu tanpa bantuan dari orang lain (Misjaya dkk, 2019). Pengertian kemandirian inilah yang dianggap relevan jika dihubungkan dengan konteks kemandirian pondok pesantren.

Menurut Ashar dan Affandi dalam Solikhah (2021), Kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor *internal* dan juga faktor *eksternal* yang ada. Faktor *internal* umumnya sudah dimiliki sesuai dengan sifat, karakter dan keadaan lingkungannya sedangkan faktor *eksternal* lebih condong dan mengarah ke melengkapi seperti aspek teknologi, pasar dan yang lainnya. Faktor eksternal yang berperan mengkoordinir untuk mencapai sebuah tujuan dan prestasi yang gemilang. Selain kedua faktor tersebut kemandirian juga dipengaruhi oleh beberapa pengelolaan sumberdaya yang ada serta pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwasanya kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah selesai diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting. Gambaran dalam kerangka berpikir dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu maka dapat disusun suatu kerangka konseptual yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap kemandirian pondok pesantren (Y). sebagai variabel pengikatnya, menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini. dengan didukung oleh kerangka konseptual yang di tampilkan pada gambar berikut.

Gambar Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh JL. Joyoagung Atas No.02, Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Desember 2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137), dalam penulisan penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Dengan cara mewawancarai narasumber yaitu ketua yayasan, kepala sekolah SMA Bahrul Maghfiroh, pengurus pondok, pengelola usaha pondok dan siswa kelas XII, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

2. Data sekunder

Pengertian Data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) ialah sumber yang tidak secara langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul atau penerima data, misalnya seperti melalui orang lain atau sebuah dokumen. Data yang didapat atau

diperoleh secara tidak langsung diambil melalui media dan keterangan lain serta kajian pustaka dengan teori yang berhubungan dengan Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Data sekunder mengenai Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang diperoleh dari :

- Buku Profil Bahrul Maghfiroh Malang (sejarah, visi dan misi)
- Website Bahrul Maghfiroh Malang
- Arsip dan dokumen – dokumen yang berhubungan dan mendukung.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono, (2016:145) Observasi merupakan suatu Teknik dalam pengolahan data yang mempunyai ciri lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat bagian – bagian penting yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan sehari – hari di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, dengan begitu peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan data sebanyak – banyaknya yang dapat diamati di setiap kegiatan yang dilakukan. Berikut tabel hasil observasi.

No.	Waktu Pengamatan	Objek Penelitian	Kegiatan
1.	06 Agustus 2021	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Memberikan surat ijin penelitian
2.	22 Agustus 2021	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Wawancara ketua yayasan mengenai kemandirian pondok pesantren
3.	23 Agustus 2021	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Wawancara pengelola minimarket mengenai pelatihan usaha kepada para santri
4.	27 Agustus – 5 September 2021	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Ikut membantu berjalannya usaha pondok yaitu budidaya lele dan minimarket.
5.	10 September 2021	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Wawancara pengelola usaha budidaya lele mengenai pelatihan usaha budidaya ikan lele yang diberikan pada para santri.
6.	12 Juni 2022	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Wawancara pengurus pondok mengenai menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren bahrul maghfiroh.
7.	20 juni 2022	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Wawancara perwakilan santri mengenai pelatihan yang diberikan di pondok pesantren bahrul maghfiroh dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
8.	21 – 24 September 2021	PP. Bahrul Maghfiroh Malang	Membantu pengurus pondok dan pengelola usaha pondok dalam melatih para santri.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2016:231) wawancara merupakan pertemuan atau interaksi antara dua orang atau lebih untuk bertukar suatu informasi, ide serta pemikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna atau arti dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ketua yayasan, kepala sekolah SMA Bahrul Maghfiroh, pengurus pondok, pengelola usaha pondok dan siswa kelas XII. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara mendalam dan sesuai dengan faktanya yang berhubungan dengan Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

No	Nama	Keterangan	Waktu Wawancara
1.	Abdul Aziz Sukarto Faqih	Ketua Yayasan Bahrul Maghfiroh Malang	22 Agustus 2021
2.	Mujahid Alhataki	Pengurus Pondok	23 Agustus 2021
2.	Miftahul Bahri	Kesiswaan SMA Bahrul Maghfiroh Malang	24 Agustus 2021
3.	Mukhammad Nafis	Bagian keuangan	10 September 2021
4.	Mukhammad Ari	Pengurus unit usaha	12 juni 2022
5.	Muhammad Akmal Baharudin	Perwakilan Siswa Kelas XII SMA Bahrul Maghfiroh Malang	20 September 2021

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data melalui jurnal, internet, dan literature yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto dan gambar serta merekam hasil dari wawancara berupa audio.

Hasil Analisis Data

Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri. Berdasarkan hasil wawancara yang pertama dari narasumber berkaitan dengan psikologi “Dalam menumbuhkan minat santri untuk berwirausaha, pondok pesantren mengadakan tes psikologi untuk mengetahui minat dan bakat sesuai kemampuan yang dimiliki santri”.

Hasil wawancara kedua mengenai pemberian motivasi agar para santri memiliki jiwa wirausaha sejak dini. “pemberian konseling dan pendampingan menjadi sebuah usaha pengurus pondok pesantren untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha santri”.

Hasil dari wawancara ketiga mengenai apa yang diajarkan pondok pesantren untuk membuat peluang usaha baru dari sumber daya yang ada “pondok pesantren mengajarkan pelajaran non formal seperti menerjunkan langsung santri ke unit usaha pondok pesantren untuk ikut serta mengelola usaha tersebut”.

Hasil wawancara keempat, cara mengajarkan santri untuk menjalin *human relations* yang baik dan saling menguntungkan. “Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan pengelolaan internal saja tetapi juga mengajarkan untuk menjalin *human relations* yang baik dan saling menguntungkan”.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengenai kemandirian pondok pesantren Bahrul Maghfiroh adalah untuk proses pencapaian kemandirian pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dengan dilakukannya kegiatan usaha yang mana pondok pesantren Bahrul Maghfiroh mengupayakan kemandirian dengan unit usaha yang dikelola langsung oleh para santri. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari adanya pemasukan rutin setiap bulannya dari unit usaha yang dapat membantu kemakmuran pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ini sendiri.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pondok pesantren Bahrul Maghfiroh untuk mempertahankan kemandirian pondok pesantren yaitu dengan menjalin relasi dan melihat peluang usaha baru dan juga pondok pesantren menjalin mitra usaha dengan berbagai pesantren lain atau dengan para masyarakat. Tidak hanya itu pondok pesantren juga melihat adanya sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai peluang pasar baru yaitu pendirian usaha budidaya anggrek dan juga tanaman hias lainnya. Pondok pesantren juga mengembangkan inovasi baru dengan membuat kopi rempah yang mana sesuai dengan iklim cuaca di daerah malang – batu yang dingin sehingga para santri ini menciptakan kreasi yaitu kopi rempah. Hasil temuan di lapangan bahwasanya dengan memperbanyak usaha – usaha baru serta melihat peluang yang ada hal tersebut mampu membuat suatu organisasi dapat menemukan kemakmuran dari hasil yang didapatkan dari usaha tersebut sehingga mereka dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada siapapun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pembahasan diatas, didapatkn kesimpulan sebagai berikut.

1. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada santri yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kewirausahaan yang dilaksanakan dengan adanya sinergi dari Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha yang memiliki peran sesuai dengan ranahnya masing-masing. Seperti mengadakan tes psikologi yang mana hal tersebut dipergunakan pihak Pondok pesantren untuk mengetahui minat bakat

santri menuju keranah usaha yang sejalur. Kemudian para santri tidak hanya diajarkan secara teroris saja mengenai kewirausahaan namun para santri juga diterjunkan langsung ke unit usaha agar dapat menerapkan teori yang telah diajarkan. Pondok pesantren juga seringkali menghadirkan *santripreneur* sukses dengan harapan dapat memotivasi para santri Bahrul Maghfiroh untuk memulai usaha sejak dini. Para santri ini juga dibebaskan untuk mengemukakan ide bisnis baru yang mana dapat dipergunakan sebagai peluang usaha baru sehingga memacu para santri untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Sehingga pada saat selesai atau keluar dari pondok pesantren mampu mendirikan sebuah usaha sendiri dengan pengetahuan yang diperoleh dari pondok pesantren. Disamping itu pondok pesantren juga memiliki beberapa alumni yang telah mampu mendirikan usaha sendiri untuk digunakan sebagai percontohan dan juga motivasi kepada santri yang ingin dan menekuni wirausaha, beberapa contoh usaha alumni pondok pesantren bahrul maghfiroh adalah usaha angkringan, roti bakar, tanaman hias dll.

2. Kemandirian Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang diperoleh dari usaha yang dimiliki. Dengan banyaknya unit usaha yang dimiliki oleh Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ini dapat membuat pondok pesantren menjadi mandiri baik untuk perekonomian pondok pesantren ataupun kemandirian pada santri itu sendiri. Saat ini pondok pesantren Bahrul Maghfiroh telah memiliki pemasukan setiap bulannya yang dapat dipergunakan untuk biaya operasional pondok atau melengkapi keperluan pondok lainnya yang mana sekarang tidak menggantungkan hal tersebut kepada para donatur.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adapun keterbatasan yang terjadi yaitu dalam proses wawancara yang akan dilakukan, Karena seringkali pengurus pondok ataupun pihak dari SMA BAHRUL MAGHFIROH yang sedang berada di luar kota. Dan juga terhambat karena adanya libur hari raya yang cukup lama, hal ini menyebabkan waktu yang digunakan untuk observasi serta wawancara menjadi terkendala.
2. Adapun keterbatasan yang selanjutnya yaitu penelitian dengan wawancara secara non formal ini terkadang para narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan tidak berhubungan dengan inti dari pertanyaan tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan dan diselesaikan terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
Pondok pesantren dapat memperhatikan terkait dalam pendampingan dan pemberian arahan pada santri agar lebih menumbuhkan minat berwirausaha pada santri. Serta pondok pesantren sebaiknya lebih memperhatikan unit usaha baru yang belum terjamah untuk dijadikan sebagai peluang usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya, dan alangkah baiknya untuk memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel – variabel baru yang dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri untuk kemandirian Pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Aka Hawari, 2012, Guru Yang Berkarakter Kuat, Jogjakarta : Laksan
- Anggraeny, Della Verlinda. 2021. Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Skripsi. Uin Malang : Malang.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni (2021) Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global.(Studi Skasus Di Pondok Pesantren di Mangkoso).
- Chanifat, Solikhah, dkk. (2021) *Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*. Skripsi Thesis, Iain Purwokerto.
- Dahlan Rosalina dan Devi Aplska, “*Dampak Kualitas Hubungan Antar Manusia (Human Relations) Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Organisasi*”, Jurnal Niagawan, Vol.7, No.2, Juli 2018, Hal 70.
- Dewi, Nela Nofiria. 2018. Metode pengembangan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Mawaddah judus. Skripsi : Semarang.
- D Made Dharmawati. 2017. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Elizabeth B. Hurlock, 2016, Child Development, Japan: Mc. Graw Hill.
- Hasibuan, Chalis Fajri dan Sutrisno. (2017). Perancangan Produk Tas Travel Multifungsi Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). Jurnal Sistem Teknik Industri, Vol 19. No. 1.
- Hendayana, Yayan. Nandang (2018), Bisnis Itu Mudah, Manggu Makmur TanjungLestari : Bandung.
- Irviani, R., & Fauzi. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV ANDI OFSET.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*. Kencana Prenada Media Grup.
- Mariotti, Stave . (2013:147). *Entrepreneurship, owning your future*. USE=person Education , INC.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-26.
- Nurlaila. 2019. Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti Dan Tempe Dipondok Pesantren Madinatunnajah. Skripsi : Jakarta.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha di Masa Pandemi COVID-19. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, 212–120.
- Rudi, Haryanto (2017) Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan)
- Rachmawati, R. (2020). Kewirausahaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanti, B.P.D. (2019). Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja. Jakarta: Atma Jaya.
- Rukmana Ade dan Asep Suryana. 2011. Pengelolaan kelas. Bandung.UPIPRESS
- Solihin, I. (2012). Manajemen Strategik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutirna, H. (2018). Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Qomar, Mujamil Qomar. 2007. Pesa ntren da ri Tra nsforma si Metodologi Menuju Demokra tisa si Institusi. Jakarta : Erlangga.

Lutfi Aji Nursyah A.^{*)} Adalah Mahasiswa Feb Unisma

Afi Rachmat Slamet ^{**)} Adalah Dosen Tetap Feb Unisma

Restu Millaningtyas ^{***)} Adalah Dosen Tetap Feb Unisma